ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INVESTASI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2017-2018

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

APRIYANI PUJI ASTUTI
B30016050

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INVESTASI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2017-2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

APRIYANI PUJI ASTUTI

B30016050

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh :

Dosen
Pembimbing

Siti Fatimah Nurhayati S.E,MSi

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INVESTASI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2017-2018

OLEH
APRIYANI PUJI ASTUTI
B300160150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari, Sabtu 24 April 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **(Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si)** ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **(Drs.Yuni Prihadi Utomo, M.M)** ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **(Muhammad Anas, S.E., M.Si)** ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Dr. H. Syamsudin, M.M
NIK/NIP. 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dala m pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 April 2021

Penulis

APRIYANI PUJI ASTUTI

B300160150

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INVESTASI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2017-2018

Abstrak

Masalah ketanakerjaan masih menjadi masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah. Penyerapan tenaga kerja dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan baik secara nasional maupun di suatu daerah, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja di daerah mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, investasi, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten di provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018.Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel investasi dan upah minimum kabupaten berpengaruh postitif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga pemerintah daerah provinsi Jawa Barat hendaknya meningkatkan iklim investasi yang kondusif agar mampu membuka lapangan kerja yang luas dan dapat meningkatkan kesempatan kerja di provinsi Jawa Barat.

Kata kunci : Penyerapan tenaga kerja, pendapatan asli daerah, investasi, produk domestik regional bruto, Data Panel

Abstract

The manpower problem is still a serious problem faced by the government. Absorption of labor can be used as a measure of the success of development both nationally and in a region, with the intention that employment in the regions supports the success of national development as a whole. This study aims to analyze the effect of local income, investment, gross regional domestic product, district minimum wages in West Java province in 2017-2018. The data in this study are secondary data. The data analysis method used is panel data with a fixed effect model approach. The results of the study prove that the investment variables and district minimum wages have a positive and significant effect on labor absorption. Meanwhile, gross regional domestic product and own-source revenue have no effect on labor absorption. So that the regional government of West Java province should improve a conducive investment climate in order to be able to open up wide employment opportunities and increase employment opportunities in the province of West Java.

Keywords: Labor absorption, local revenue, investment, gross regional domestic product, Panel data.

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 268,074 juta jiwa, menempati peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok (1,42

miliar jiwa), India (1,37 miliar jiwa), dan Amerika Serikat (328 juta jiwa). Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020), jumlah penduduk pada tahun 2020 adalah sebanyak 271,066 juta jiwa, atau meningkat 1,12% dibanding tahun 2019.

Jumlah penduduk yang besar jika tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja akan menimbulkan permasalahan, terutama meningkatnya jumlah pengangguran. Menurut data BPS, jumlah pengangguran periode Agustusn 2020 di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta jiwa. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,77 juta jiwa. Konsep pengangguran terbuka mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan atau tidak mau bekerja.

Masih tingginya jumlah pengangguran membuktikan bahwa penyerapan tenaga kerja masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah. Menurut (Kuncoro, 2002) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yag bekerja. Penyerapan atau permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Menurut Gujarati dan Porter (2009) data *time series* merupakan data dari satu objek dalam beberapa periode waktu tertentu. Data *time series* dalam peneletian ini ada 2 tahun (t = 2) yaitu dari tahun 2017 sampai 2018 dan data *cross section* dalam penelitian ini ada beberapa kabupaten atau kota di provinsi Jawa Barat yang menunjukkan n (n = 27). Keseluruhan data dalam penelitian ini adalah 54

Data yang digunakan dalam peneletian ini yaitu pemyerapan tenaga kerja, pendapatan asli daerah, investasi, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten. Data tersebut diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh badan pusat statistik provinsi Jawa Barat melalui website https://jabar.bps.go.id/, badan koordinasi dan penanaman modal (BKPM) republik Indonesia melalui website https://nswi.bkpm.go .id/.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Guna menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, investasi, produk domestik regional bruto dan upah minimum kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017-2018, digunakan alat analisis regresi data panel dengan formulasi model estimatornya sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2009) :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 UMK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

PTK =Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)/tahun
PDRB = Produk domestik regional bruto (Juta Rupiah)
UMK = Upah Minimum Kabupaten (Rp)
INV = Investasi (Juta Rupiah)
PAD = Pendapatan asli daerah (Rp)
β_0 = Konstanta
$\beta_1 \ldots \beta_4$ = Koefisien Rengresi variabel independen
ε = *Error term* (faktor kesalahan)
i = kabupaten atau kota ke *i* di provinsi Jawa Barat
t = Tahun ke *t* (2017-2018)

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Square* (*PLS*), *Fixed Effect Model* (*FEM*), dan *Random Effect Model* (*REM*) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Cross Section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	370740,0	613683,0	574662,1
PAD	0,000466	1,42E-05	2,58E-05
INV	4,53E-06	3,08E-06	3,41E-06
PDRB	0,000114	0,000520	0,000567
UMK	-0,001895	0,043049	0,053807
R^2	0,565573	0,999703	0,267249
Adj. R^2	0,530109	0,999315	0,207432
F-statistik	15,94804	2577,900	4,467812
Prob F-Statistik	0,000000	0,000000	0,003709

Sumber: data sekunder yang diolah(lihat lampiran 2)

Adapun langkah-langkah analisis regresi data panel adalah sebagai berikut: Pemilihan model regresi data panel, Guna menentukan model terbaik berdasarkan pendekatan *ooled Least* , *Fixed Effect Model*, *random effect model* dipakai uji Chow

dan uji Hausman. Uji Chow adalah uji statistik untuk memilih antara model terestimasi PLS atau FEM. H_0 Uji Chow: model adalah *Pooled Least Square* (PLS) dan H_A-nya: model adalah *Fixed Effect Model* (FEM). H_0 diterima jika nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F > α; H_0 ditolak bila nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F ≤ α. Hasil uji Chow dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	df	Prob
Cross-section F	1291,703833	(26,23)	0,0000

Sumber: data sekunder yang diolah (lihat lampiran 3)

Berdasarkan tabel 2, terlihat nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,000 (< 0,01), jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya, model terestimasi terbaik adalah *FEM*. Uji Hausman adalah uji statistik untuk memilih model terestimasi *Random Effects Model* (REM) atau *Fixed Effects Model* (FEM). H_0 uji Hausman model adalah *Random Effect Model* (REM) dan H_A-nya: model adalah *Fixed Effects Model* (FEM). H_0 diterima apabila probabilitas χ^2-statistik uji Hausman > α dan H_0 ditolak apabila probabilitas χ^2 -statistik uji Hausman ≤ α. Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	22,747179	4	0,0001

Sumber: data sekunder yang diolah (lihat lampiran 4)

Berdasarkan tabel 3, terlihat nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik sebesar 0,0001 (< 0,10), jadi H_0 ditolak. Kesimpulan, model terestimasi terbaik adalah model *FEM*. Berdasarkan uji Chow dan Hausman di muka, dengan demikian, FEM terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Hasil estimasi lengkap *Fixed Effects Model* (FEM) tersaji pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Pendekatan FEM

PTK=	613683,0 + 1,42E05 PAD_{it}	+ 3,08E06 INV_{it}	+ 0,000520 $PDRB_{it}$	+ 0,043049 UMK_{it} + ε_{it}
	(0,3219)	(0,0186)**	(0,5622)	(0,0858)***

R2 = 0,999703; DW-Stat = 3,857143 ; F-Stat = 2577,900 ; Sig. F-Stat = 0,000

Sumber: data sekunder yang diolah (lihat Lampiran 2)
Keterangan:
*Signifikan pada α = 0,01
**Signifikan pada α = 0,05
*** Signifikan pada α =0,10
Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t- statistik.

Tabel 5. Effect dan Konstanta

No	Wilayah	Effect	Konstanta
1	Kabupaten Bogor	1.467.785	2.081.468
2	Kabupaten Sukabumi	280.410,8	894.093,8
3	Kabupaten Cianjur	112.821,7	726.504,7
4	Kabupaten Bandung	820.330,8	1.434.013,8
5	Kabupaten Garut	328.322,5	942.005,5
6	Kabupaten Tasikmalaya	59.629,8	673.312,8
7	Kabupaten Ciamis	-965.679	-351.996
8	Kabupaten Kuningan	-272.366	341.317
9	Kabupaten Cirebon	166.407,6	780.090,6
10	Kabupaten Majalengka	-133.201	480.482
11	Kabupaten Sumedang	-255.328	358.355
12	Kabupaten Indramayu	44.770,7	658.453,7
13	Kabupaten Subang	-32.638	581.045
14	Kabupaten Purwakarta	-461.270	152.413
15	Kabupaten Karawang	51.644,4	665.327,4
16	Kabupaten Bekasi	516.010,6	1.129.693,6
17	Kabupaten Bandung Barat	-59.865,7	553.817,3
18	Kabupaten Pangandaran	-461.500	152.183
19	Kota Bogor	-318.744	294.939
20	Kota Sukabumi	-669.647	-55.964
21	Kota Bandung	3.182.998	3.796.681
22	Kota Cirebon	-586.773	26.910
23	Kota Bekasi	454.552,4	1.068.235,4
24	Kota Depok	208.503,1	822.186,1
25	Kota Cimahi	-467.565	146.118
26	Kota Tasikmalaya	-416.844	196.839
27	Kota Banjar	-597.069	16.614

Sumber: data sekunder yang diolah (lihat lampiran 2)

Uji signifikansi parsial atau Uji validitas pengaruh dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. H_0 uji validitas pengaruh adalah $\beta_i = 0$ atau variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; H_A-nya adalah $\beta_i \neq 0$ atau variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima apabila probabilitas t-statistik > α dan H_0 ditolak apabila probabilitas t-statistik ≤ α. Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel

independen terangkum pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji signifikansi parsial

Variabel	t	Prob	Kriteria	Kesimpulan
PAD	1.012271	0,3291	> 0,05	Tidak berpengaruh signifikan
INV	2.531993	0,0186	< 0,05	Signifikan pada α = 0,05
PDRB	0.588132	0,5622	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
UMK	1.795081	0,0858	< 0,10	Signifikan pada α = 0,10

Sumber : data sekunder yang diolah(lihat lampiran 2)

Uji eksistensi model disebut juga dengan uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji eksistensi model adalah uji F. Formulasi adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; H_A-nya adalah $\beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0 \mid \beta_4 \neq 0$ variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen . H_0 diterima apabila probabilitas F-statistik > α dan H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik ≤ α.

Berdasarkan tabel 1 terlihat nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 (< 0,01) yang berarti H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah model yang dipakai eksis atau secara bersama-sama Pendapatan Asli Daerah, Investasi, PDRB dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukan daya ramal dari model terestimasi. Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai (R^2) adalah sebesar 0,999703 atau 99,97 persen. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 99,97 persen variasi variabel penyerapan tenaga dapat dijelaskan oleh variabel investasi, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten, pendapatan asli daerah. Sedangkan sisanya 0,03 persen dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak disertakan dalam model.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada tabel 4-6, terlihat pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu variabel investasi dan pah minimum kabupaten berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Barat selama kurun waktu

2017-2018, yang interpretasi statistiknya sebagai berikut : Variabel investasi memiliki koefisien regresi 3.08E-06 dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, apabila investasi naik sebesar Rp 1 juta, maka tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 3.08E-06 jiwa. Sebaliknya, jika investasi turun sebesar Rp1 juta, maka tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 3.08E-06 jiwa. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki koefisien regresi sebesar 0,043049, dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, apabila upah minimum kabupaten/kota naik sebesar Rp 1, maka tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,043049 jiwa. Sebaliknya, jika upah minimum turun sebesar Rp 1, maka Tenaga Kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,043049 jiwa.

Berdasarkan tabel 4-5 dapat dilihat bahwa nilai konstanta tertinggi dimiliki kota Bandung, yaitu sebesar 3796681. Artinya terkait dengan pengaruh variabel pendapatan asli daerah (PAD), investasi (INV), produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017-2018, maka kota Bandung cenderung memiliki penyerapan tenaga kerja yang tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan nilai konstanta terendah dimiliki kabupaten Ciamis sebesar -351996. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel-variabel pendapatan asli daerah (PAD), investasi (INV), produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017-2018, Kabupaten Ciamis memiliki penyerapan tenaga kerja yang cenderung rendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilakukan interpretasi ekonomi untuk masing-masing variabel yaitu: Pendapatan asli daerah, Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Barat tahun 2017-2018. Hal ini tidak sesuai dengan hipotetis penulis yang menyatakan bahwa PAD memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2018) yang menyatakan di mana PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap tehadap penyerapan tenaga kerja ukm di kabupaten Labuhan batu.

Faktor yang menyebabkan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini diakibatkan pemerintah daerah masih kurang maksimal dalam melakukan anggaran dana di masing-masing daerah. Masih ada daerah dengan anggaran dana yang rendah dibeberapa wilayah tersebut, sehinnga kurangnya pembangunan sektor publik di beberapa kabupaten/kota seperti . Sehingga kurangnya minat pelaku usaha atau investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut yang berakibat pada penyerapan tenaga kerja menjadi sedikit.

Berdasarkan hasil analisis estimasi data panel menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap tenaga kerja Jawa Barat tahun 2017-2018 . Karena ketika investasi naik maka perusahaan akan meningkatkan produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat akan terus meningkat karena wilayah ini memiliki kelebihan di bidang infrastruktur yang mumpuni, serta produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap peneyrapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Soelistyo (2018) dengan judul analisis pengaruh upah, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbang Kertasusila tahun 2012-2016 yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017-2018. Sehingga ketika PDRB meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis bahwa produk domestik regional bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tapi disisi lain hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ganie (2017) yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Faktor yang menyebabkan produk domestik regional bruto terhadap tidak berpengaruh penyerapan tenaga kerja salah satunya adalah pdrb lebih dominan ke sektor jasa dan industri. Tetapi dengan banyaknya industri tidak mempengaruhi penterapan tenaga kerja. Karena teknologi yang semakin cangih bisa menggantikan keberadaan manusia yang berpotensi menghambat penyerapan tenaga kerja. Salah satunya daerah karawang penghasil pakaian jadi dan komponen mesin. Kebanyakan sekarang untuk memproduksi barang sudah menggunakan perlatan yang canggih mesin-mesin pabrik membuat aktivitas produksi bisa dilakukan lebih cepat dan lebih efisien.

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017-2018. Artinya, dengan adanya kenaikan upah minimum maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan begitu juga sebaliknya, turunnya upah minimum akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang masuk pasar. Sehingga penyerapan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat dan dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan maka para pengusaha akan mengupayakan untuk meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah jumlah dari tenaga kerjanya(Atiyatna & Nurlina, 2016). Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap peneyrapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil pemilihan model data panel membuktikan bahwa *fixed effect model* (FEM) merupakan model yang terbaik. Hasil uji signifikansi parsial membuktikan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017-2018 pada tingkat α sebesar 0,05 dan upah minimum juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat α sebesar 0,10. Sedangkan produk domestik regional bruto dan

pendapatan asli daerah tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017-2018 pada tingkat α sebesar 0,10. Hasil uji signifikansi simultan membuktikan bahwa model yang di pakai eksis atau secara bersama-sama terdapat pengaruh pendapatan asli daerah, investasi, produk domestic regional bruto dan upah minimum kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2017-2018 pada tingkat α sebesar 0,01. Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) menunjukan nilai Adjusted R-square(R^2) sebesar 0,999703 atau 99,97 persen. Artinya bahwa 99,97 persen variasi variabel penyerapan tenaga dapat dijelaskan oleh variabel investasi, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten, pendapatan asli daerah. Sedangkan sisanya 0,03 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut : Bagi pemerintah daerah provinsi Jawa Barat hendaknya lebih mengintensifkan cara meningkatka laju pertumbuhan pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto diseluruh sektor ekonomi, karena jika pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto meningkat maka hasil produksi (output) mengalami peningkatan sehingga akan menciptakan kesempatan kerja. Bagi dinas tenaga kerja dapat memberikan program pelatihan kepada tenaga kerja agar kualitas tenaga kerja meningkat. Meningkatnya kualitas tenaga kerja akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat sehingga tenaga kerja yang diserap meningkat. Bagi dinas penanaman modal diharapkan dapat memperbaiki iklim investasi yang kondusif. Selain itu diharapkan modal yang masuk semakin banyak, baik modal asing maupun modal dalam negeri berbentuk kerja sama yang saling menguntungkan dan dapat menyerap tenaga kerja lokal sehingga mengurangi pengangguran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan model analisis yang berbeda agar hasil penelitian lengkap dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, Harinda Gigih. (2016). Ketenagakerjaan. Klaten : Cempaka Putih.

Atiyatna,Pratama Dirta & Nurlina T.Muhyiddin. (2016). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di

provinsi Sumatra Selatan. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 14 No.1. ISSN: 1829-5843.

Badan Koordinasi Penanaman Modal .(2017-2018). Data Penanaman Modal Dalam Negeri dan Luar Negeri. Jawa Barat.

Boediono. (1992). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.

Budriyansyah, L. (2017). Analisis penyerapan tenaga kerja diprovinsi Sumatra Selatan. Jurnal Ekonomi Bisnis, vol. 1 Hal.11.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Ekonometrics. New York: Mc Graw Hill-Inc/Irwin

Habanabakize, T., & Meyer, F. d. (2019). The Impact of Productivity, Investment and Real Wages on Employment Absorption Rate in South Africa. Journal Social Sciences.Vol. 330 No.8 Hal: 2-15

Jhingan, M. (1993). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grasindo Persada.

Indradewa, Agung dan Suardhika Natha. (2015). Analisis pengaruh inflasi, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud. ISSN:2303-0178. Hal.: 923-950

Pangastuti, Yulia. (2015). Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah, Economics Development Analysis Journal .ISSN 2252-6765. Hal.: 203-211.

Putri, A. N., & Soelistyo , A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2, Hal.357-371.

Prativi, Nyoman, dan Marhaeni A.A.I.N. (2020). Analisis The Effect Of Locally-Generated Revenue, Investment, And Education On Labor Absorption And Per Capita Income In Regencies / Cities Of Bali Province, Indonesia. Russian Journal of Agricultural and socio-economic sciences. Vol.99 No.3

Rahayu,Yunie. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diprovinsi jambi. Jurnal Development. Vol.7 N0.2 Desember 2019. ISSN: 2338-6746

Rochmani,siti dan Yunastiti. (2016). Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan. Vol. 16 No 2. ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851. Universitas Sebelas Maret

Santosa, Purbaya Budi dan Rahayu Retno Puji. (2005). Analisis pendapatan Asli daerah dan Faktor yang mempengaruhinya dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi daerah di Kabupaten Kediri. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol 2.Hal: 9-18

Simamora, Henry. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.